

Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Teks Resensi Novel Siswa Kelas XI SMKN 1 Gunung Talang

Permata Islamiyah¹, Syahrul Ramadhan², Ahmad Johari Sihes³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

³Department of Educational Foundations, Universiti Teknologi Malaysia

e-mail: permataislamiah02@gmail.com

Abstrak

Kesalahan berbahasa bidang morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang memperhatikan penggunaan kata yang tidak tepat pada kalimat. Kata terdiri atas morfem yang menjadi bagian inti terbentuknya sebuah kata yang utuh. Kesalahan berbahasa bidang morfologi dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks resensi novel siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*. Data dalam penelitian ini adalah afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan yang ditinjau dari morfologi. Sumber data penelitian ini adalah delapan belas teks resensi novel yang ditulis oleh siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa afiksasi menjadi salah satu aspek yang banyak ditemukan kesalahan dibandingkan dengan aspek reduplikasi. Kesalahan berbahasa bidang morfologi ditinjau dari aspek pemajemukan dalam penelitian ini tidak ditemukan, sehingga hasil penelitian ini berfokus pada aspek afiksasi dan reduplikasi.

Kata kunci: *Kesalahan, Berbahasa, Morfologi*

Abstract

Language errors in the field of morphology are a type of linguistic study that pays attention to the use of inappropriate words in sentences. Words consist of morphemes which are the core part of forming a complete word. Language errors in the field of morphology can occur due to a lack of understanding of good and correct Indonesian language rules. This type of research is qualitative with descriptive methods. The aim of this research is to examine language errors in the field of morphology in the novel review texts of class XI students at SMKN 1 Gunung Talang. This research instrument is a human instrument. The data in this study are affixation, reduplication and compounding in terms of morphology. The data source for this research is eighteen novel review texts written by class XI students at SMKN 1 Gunung Talang. The data collection technique used in this research is documentation techniques. The results of this research show that affixation is one of the aspects where many errors are found compared to the reduplication aspect. Language errors in the field of morphology in terms of the compounding aspect were not found in this study, so the results of this study focus on the aspects of affixation and reduplication.

Keyword: *Errors, Language, Morphology*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, bahasa menjadi alat komunikasi yang begitu penting digunakan oleh manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak bisa mencapai hubungan sosial. Bahasa tidak hanya mengacu pada lisan saja. Artinya, bahasa bisa dalam bentuk tulisan maupun gerakan. Jadi, setiap aktivitas manusia tidak lepas dari bahasa. Menurut Fernando, Basuki, dan Suryadi (2021), bahasa merupakan suatu budaya dalam bentuk alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam aktivitas manusia.

Sebagai suatu bentuk alat komunikasi, bahasa berperan penting dalam menghubungkan kepentingan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu, bahasa perlu dikaji secara mendalam. Kajian bahasa merupakan kajian yang bersifat linguistik dan nonlinguistik. Artikel ini mengkaji salah satu aspek cabang linguistik yaitu morfologi. Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk-bentuk kata (Wibowo dalam Sari, et al., 2022). Kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan sangat penting diperhatikan (Sari et al., 2019). Morfologi mengkaji bahasa dari segi struktur bahasa yang membangun sebuah kalimat menjadi utuh.

Menurut Hasan dan Yudhi (2022), morfologi merupakan kajian bahasa yang mengkaji penyusunan kata (morfem), hingga terbentuk kalimat. Sejalan dengan itu, Chaer (2008:3) mengemukakan bahwa morfologi berfokus pada morfem yang menjadi bagian penting terbentuknya sebuah kata hingga menjadi kalimat yang padu. Morfologi mengungkapkan bahwa dalam sebuah kalimat harus didukung oleh kata dan morfem yang tepat. Morfem salah satu bagian bahasa terkecil yang mampu membentuk sebuah kata menjadi bahasa yang seharusnya. Oleh karena itu, morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang begitu penting untuk dipahami dan ditelaah lebih dalam agar penggunaan bahasa tidak terdapat kesalahan pada penyusunan kalimat dari segi morfem atau kata.

Namun, terlepas dari manusia yang mengkaji morfologi sebagai salah satu kajian linguistik, manusia dalam berbahasa tidak lepas dari kesalahan yang menyebabkan struktur kata pada kalimat menjadi tidak tepat dan efektif. Kesalahan berbahasa juga menjadi kajian penting untuk membenarkan bagaimana sebuah bahasa harus sesuai dengan ketentuannya. Menurut Luthfiah, Fitriani, dan Utami (2023), kesalahan berbahasa dinilai bukan permasalahan yang sederhana. Artinya, kesalahan berbahasa merupakan permasalahan yang perlu ditinjau kembali. Jika kesalahan berbahasa tidak dikaji secara bijak, kesalahan berbahasa akan berpengaruh terhadap makna bahasa. Menurut Audina, *et al*, (2023), kesalahan berbahasa dinilai sering diabaikan begitu saja karena bukan suatu permasalahan yang begitu penting untuk diselesaikan. Kenyataannya kesalahan berbahasa begitu penting untuk dianalisis lebih lanjut agar manusia dapat berbahasa dengan baik dan benar. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah kebahasaan yang berlaku (Nurwicaksono & Amelia, 2018). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa kesalahan berbahasa tataran morfologi membentuk proses penemuan kesalahan yang terdapat dalam kalimat yang terfokus pada kesalahan penulisan kata dan bentuk afiksasi yang digunakan (Amalia et al 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara yang digunakan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, baik dalam tulisan maupun tuturan.

Menurut Damayanti, Saleh, dan Usman (2021), pemajemukan merupakan gabungan dua kata yang membentuk menjadi satu makna. Sementara itu, kesalahan penggunaan bahasa terdiri dari kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan (Badudu dalam Ginting., 2020). Kesalahan berbahasa tataran morfologi diklasifikasikan sesuai proses pembentukan kata yang terdiri dari kesalahan dalam memilih afiksasi, seperti salah menentukan kata dasar atau bentuk asal, fonem yang luluh tidak diluluhkan, fonem yang tidak luluh diluluhkan, perubahan prefiks, perubahan infiks, perubahan sufiks, dan perubahan konfiks; kesalahan dalam penggunaan reduplikasi, seperti cara penulisan pengulangan kata yang salah dan setiap kata ulang memiliki bentuk dasar yang diulang; serta kesalahan dalam menyusun kata majemuk (Rosdiana, 2017).

Jadi, kesalahan berbahasa bidang morfologi bisa ditinjau dari tiga hal, yakni afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Kesalahan berbahasa bidang morfologi dinilai menjadi salah satu penelitian penting untuk dilakukan. Alasannya karena dengan meneliti kesalahan berbahasa bidang morfologi, mampu mengungkapkan bahwa dalam menulis kalimat juga harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembaca bisa mengalami kesalahan dalam memahami makna bahasa ketika membaca kalimat dengan struktur kata yang tidak beraturan. Alasan peneliti juga didukung oleh tiga penelitian mengenai kesalahan berbahasa bidang morfologi sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut tiga penelitian yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa bidang morfologi penting untuk dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fortuna, Muryati, dan Sukarno (2023), bahwa analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan karena banyak terjadinya makna bahasa yang sukar untuk dipahami. Hal itu terjadi karena kesalahan berbahasa bidang morfologi masih sering terjadi karena keterbatasan atau ketidakmampuan manusia dalam memahami bahasa sesuai dengan ketentuannya. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Auzar dan Sinaga (2022) mengemukakan bahwa dalam sebuah tulisan harus memperhatikan struktur kata pada penggunaan bahasa. Alasannya karena ketika menggunakan bahasa, maka harus memenuhi kaidah-kaidah tata bahasa yang baik dan benar. Hal itu dilakukan supaya tidak terjadinya kesalahan berbahasa, terutama pada bidang morfologi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khoerunnisa, Mulyono, dan Ulya (2022) bahwa dalam menulis harus memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Alasannya karena makna bahasa yang terdapat dalam tulisan juga dipengaruhi oleh penyusunan struktur kata di dalam kalimat. Jika terdapat kesalahan berbahasa, terutama pada bidang morfologi, maka akan membuat makna bahasa yang dipahami tidak sesuai dengan konteks, sehingga mengakibatkan kalimat menjadi rancu. Berdasarkan tiga penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kesalahan berbahasa bidang morfologi penting untuk dilakukan. Jika kesalahan berbahasa bidang morfologi diabaikan begitu saja, maka dampaknya tidak bagus. Tulisan harus ditulis dengan struktur kata yang beraturan supaya menghasilkan makna yang jelas. Kalimat tidak dapat ditulis jika struktur kata terdapat kesalahan atau belum sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesalahan berbahasa bidang morfologi dapat ditemui di berbagai tempat, salah satunya adalah teks resensi. Teks resensi menjadi salah satu teks yang juga harus memperhatikan struktur pembangun kata hingga terbentuk kalimat yang padu. Peneliti ingin meneliti kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks resensi novel siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang. Alasan peneliti memilih teks resensi novel sebagai objek kajian penelitian adalah karena berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis kata hingga menjadi sebuah kalimat dengan padu. Hal itu menjadi alasan peneliti ingin meneliti teks resensi novel siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang. Menurut Murahmanita, Nasrah, dan Trisfayani (2020), dalam menulis teks resensi juga harus memperhatikan penggunaan kata supaya mampu menyampaikan ide atau gagasan dari objek kajian yang dirensensi. Oleh karena itu, pemilihan teks resensi dinilai penting untuk diteliti dari kesalahan berbahasa bidang morfologi, terutama pada aspek afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:15), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati suatu objek kajian masalah secara alamiah dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks resensi novel siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*. Data dalam penelitian ini adalah afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan ditinjau dari aspek morfologi. Sumber data penelitian ini adalah delapan belas teks resensi novel siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik

dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan, transkrip, buku, dan lain-lain. Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk teks resensi novel siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang. Peneliti menganalisis teks tersebut dan mencatat data yang sesuai dengan aspek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa total kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks resensi siswa kelas XI SMKN 1 Gunung Talang berjumlah dua puluh lima data. *Pertama*, kesalahan berbahasa bidang morfologi dari aspek afiksasi berjumlah dua puluh dua data. *Kedua*, kesalahan berbahasa bidang morfologi dari aspek reduplikasi berjumlah tiga data. *Ketiga*, tidak ditemukan kesalahan berbahasa bidang morfologi dari aspek pemajemukan. Berikut hasil analisis dari dua puluh enam data .

Afiksasi

Pada dasarnya, afiksasi merupakan kajian morfologi yang mengkaji kata dari segi morfem yang membangunnya menjadi sebuah kata yang utuh hingga terbentuk kalimat yang utuh. Afiksasi terdiri atas tiga bagian, yakni sufiks, prefiks, dan konfiks. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan berbahasa bidang morfologi pada penggunaan prefiks menjadi data yang paling banyak ditemukan jika dibandingkan dengan sufiks dan konfiks. Alasannya karena jumlah data yang ditemukan pada kesalahan penggunaan prefiks berjumlah tujuh belas data, kesalahan penggunaan sufiks berjumlah tiga data, dan kesalahan penggunaan konfiks berjumlah dua data.

1. Prefiks

Pada dasarnya, prefiks mengkaji penggunaan morfem pada awal kata. Namun, berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan prefiks tidak dapat dihindari oleh siswa, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Data 001. Namaku *crystallia milla ken*. Aku anak **ke empat** dari empat bersaudara.

Berdasarkan data 001, terdapat kesalahan penggunaan prefiks, yakni pada kata *ke empat*. Penggunaan prefiks yang tepat pada kata tersebut ialah *keempat*. Alasannya karena ketika menggunakan prefiks *ke-* pada penulisan angka, maka prefiks *ke-* harus serangkai dengan angka dalam bentuk tulisan.

Data 002. *Violyn yang mati-matia merubah* diri setelah putus.

Berdasarkan data 002, terdapat kesalahan penggunaan prefiks, yakni pada kata *merubah*. Pada kata tersebut dinilai tidak baku sehingga mempengaruhi penggunaan prefiks *me-*. Kata yang tepat untuk menggunakan prefiks *me-* ialah *mengubah* karena termasuk kata baku.

Data 003. Bahwanya **ke hidupan** sejati adalah milik orang” yang memperjuangkan impian bagaimana pun beratnya.

Berdasarkan data 003, terdapat kesalahan penggunaan prefiks, yakni pada kata *ke hidupan*. Pada kata tersebut, seharusnya penggunaan *ke-* serangkai menjadi *kehidupan*. Alasannya karena kata tersebut berawal dari kata hidup yang diberi prefiks *ke-* dan sufiks *-an*.

Data 004. Novel ini mengisahkan tentang Free Sex juga bisa merusak tubuh manis khususnya cewek, bisa saja hamil **diluar** nikah kan? Kalau sudah hamil ngapain? Biasanya pada pikir pendek untuk ngengugurin.

Berdasarkan data 004, terdapat kesalahan penggunaan prefiks, yakni pada kata *diluar*. Pada penggunaan prefiks *di-* seharusnya tidak serangkai karena merupakan kata keterangan. Jadi, penggunaan prefiks yang tepat pada kata tersebut adalah *di luar*.

2. Sufiks

Pada dasarnya, sufiks mengkaji penggunaan morfem pada akhir kata. Namun, berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan sufiks tidak dapat dihindari oleh siswa, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Data 005. Tapi, hanya sekedar ingin **menunjukkan** bahwa keputusan sang mantan memutuskan hubungan dengannya adalah salah besar.

Berdasarkan data 005, terdapat kesalahan penggunaan sufiks, yakni pada kata *menunjukkan*. Pada kata tersebut seharusnya memperjelas penggunaan sufiks *-kan*. Jadi, penggunaan sufiks yang tepat pada kata tersebut adalah *menunjukkan*.

Data 006. **Bahwanya** ke hidupa sejati adalah milik orang” yang memperjuangkan impian bagaimana pun beratnya.

Berdasarkan data 006, terdapat kesalahan penggunaan sufiks, yakni pada kata *bahwanya*. Alasannya karena kata *bahwa* yang ditambah sufiks *-nya* dinilai tidak tepat. Penggunaan kata yang tepat supaya sufiksnya tepat pada kata tersebut adalah *bahwasannya*.

Data 007. Cerita ini *mempunya* gaya bahasa bagus sehingga menjadikan alur ceritanya menarik untuk dibaca.

Berdasarkan data 007, terdapat kesalahan penggunaan sufiks, yakni pada kata *mempunya*. Alasannya karena kata tersebut tidak dilengkapi dengan sufiks *-i*. Penggunaan sufiks yang tepat pada kata tersebut adalah *mempunyai*.

3. Konfiks

Pada dasarnya, konfiks mengkaji penggunaan morfem pada awal dan akhir kata. Namun, berdasarkan hasil penelitian, kesalahan penggunaan sufiks tidak dapat dihindari oleh siswa, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Data 008, banyak pengalaman yang dapat di cerita ini, satu di antaranya adalah menubuhka rasa kerinduan hingga melampaui batas.

Berdasarkan data 008 , terdapat kesalahan penggunaan konfiks, yakni pada kata *menubuhka*. Pada kata tersebut menyebabkan penggunaan prefiks *me-* dan sufiks *-kan* menjadi tidak tepat karena terdapat huruf yang tidak lengkap. Jadi, penggunaan konfiks yang tepat pada kata tersebut adalah *menumbuhkan*.

Data 009. Novel ini mengisahkan tentang Free Sex juga bisa merusak tubuh manis khususnya cewek, bisa saja hamil diluar nikah kan? Kalau sudah hamil ngapain? Biasanya pada pikir pendek untuk **ngengugurin**.

Berdasarkan data 009 , terdapat kesalahan penggunaan konfiks, yakni pada kata *ngengugurin*. Alasannya karena kata tersebut tidak baku. Jadi, kata yang tepat ialah *menggugurkan*. Hal tersebut membuat penggunaan sufiks *me-* dan sufiks *-kan* bisa digunakan pada kata yang tepat.

Reduplikasi

Pada dasarnya, reduplikasi mengkaji kata pengulangan yang tidak terdapat satuan di dalamnya. Namun, berdasarkan hasil penelitian , kesalahan penggunaan kata pengulangan tidak dapat dihindari oleh siswa, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Data 010. Buku ini terdiri dari 3 seri, dimana **masing**” seri berisi 108 motivasi.

Berdasarkan data 010 , terdapat kesalahan reduplikasi, yakni pada kata *masing*”. Pada kata tersebut merupakan kata pengulangan yang tidak memiliki satuan. Namun, pada kata tersebut tidak menggunakan tanda hubung (-), tetapi menggunakan tanda petik dua. Hal tersebut dinilai tidak tepat. Jadi, kata yang tepat adalah *masing-masing*.

Data 011. Meski begitu ia harus berjuang menjemput mimpi bekerja di Jepang **lagi**” jalan takdir membelokkan arah hidupnya.

Berdasarkan data 011 , terdapat kesalahan reduplikasi, yakni pada kata *lagi*”. Pada kata tersebut merupakan kata pengulangan yang tidak memiliki satuan. Namun, pada kata tersebut tidak menggunakan tanda hubung (-), tetapi menggunakan tanda petik dua. Hal tersebut dinilai tidak tepat. Jadi, kata yang tepat adalah *lagi-lagi*.

Data 012. Bahwanya ke hidupan sejati adalah milik **orang**” yang memperjuangkan impian bagaimana pun beratnya.

Berdasarkan data 012 , terdapat kesalahan reduplikasi, yakni pada kata *orang*”. Pada kata tersebut merupakan kata pengulangan yang tidak memiliki satuan. Namun, pada kata tersebut tidak menggunakan tanda hubung (-), tetapi menggunakan tanda petik dua. Hal tersebut dinilai tidak tepat. Jadi, kata yang tepat ialah *orang-orang*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa bidang morfologi terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Dalam menulis teks resensi novel, penyusunan struktur kata hingga terbentuk kalimat yang padu begitu penting untuk dipahami dan dikuasai oleh siswa. Kesalahan berbahasa bidang morfologi dapat ditinjau dari tiga aspek, yakni afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Kesalahan berbahasa bidang morfologi, terutama pada aspek afiksasi paling banyak ditemukan. Kesalahan tersebut terjadi pada bagian prefiks yang mengkaji awal kata, sedangkan sufiksasi dan konfiksasi hanya sedikit kesalahan yang ditemukan. Pada aspek reduplikasi, ditemukan tiga kesalahan saja, sedangkan pada aspek pemajemukan tidak dapat ditemukan. Jadi, kesalahan berbahasa bidang morfologi yang ditemukan dalam teks resensi novel siswa kela XI SMKN 1 Gunung Talang memerlukan peningkatan pemahaman mengenai kaidah-kaidah bahasa Indonesia lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Amalia, dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 4(2), 284-291.
- Audina, F., Dewi, L. C., Septiandi, M. F., & Arizki, A. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk dan Pamflet di Jalan Raya dalam Kajian Morfologi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 812-821.
- Audina, F., Syahira, F., Maharani, F., Muzdalifah, R., & Ramasari, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Morfologi pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Lahjah*, 6(1), 35-41.
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72-80.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faj, A. R., dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dan Ejaan Majalah Awalita SMAN 1 Talun sebagai Upaya Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal of Education*, 2(2), 153-168.
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72-80.
- Fortuna, A. D., Muryati, S., & Sukarno, S. (2023). Kesalahan Berbahasa Morfologi dalam Berita Online Majalahlarise.com Rubrik Pendidikan. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 29-36.
- Ginting, L. S. D. BR. (2020). AKBI (*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*). Jawa Barat: Guepedia.
- Hasan, J.S. & Yudhi, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Teks Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 8(2), 179-194.
- Khoerunnisa, N., Mulyono, S., & Ulya, C. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Tataran Morfologis dan Semantis pada Teks Puisi Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Sidareja. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 49-61.

- Luthfiah, D., Fitriani, Y., & Utami, P. I. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10).
- Mukhibun, A., Zuhri, F. A., Bami, D. N. E., & Ulya, C. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka Suaramerdeka. com. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 12(1), 38-50.
- Murahmanita, M., Nasrah, S., & Trisfayani, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhokseumawe. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 109-117.
- Pratiwi, R. A., & Sinaga, M. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Majalah Bahana Mahasiswa. *Jurnal Silistik*, 2(1), 38-47.
- Rosdiana. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Koran Amanah. *Skripsi*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, D.N, Rosalina, S. Hartati, D. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Surat Kabar Radar Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2397-2408.
- Sari, S. W., dkk. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82-92.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.